

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik “*TV Show Storyboard*” dalam layanan konseling kelompok terhadap penurunan perilaku agresi anak jalanan di Yayasan Balarenik Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan Yayasan Balarenik Bekasi. Yayasan Balarenik merupakan yayasan yang berfokus pada upaya perlindungan dan pendidikan bagi anak pra sejahtera yang terdiri dari anak jalanan dan non anak jalanan. Yayasan Balarenik berlokasi di Bintara, Bekasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung sejak bulan Maret – Agustus 2017 dengan rincian sebagai berikut:

- a) Tahap perencanaan : Desember 2016 – Juli 2017
- b) Tahap pelaksanaan :
 - 1) Uji coba : Juni 2017
 - 2) *Pre test* : 03 Agustus 2017
 - 3) *Treatment* : 05 – 15 Agustus 2017

- 4) *Post test* : 15 Agustus 2017
c) Tahap penyusunan hasil : 16 - 22 Agustus 2017

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengutamakan objektivitas desain penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang diolah menggunakan perhitungan statistik (Ridwan, 2005). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan *pretest-posttest nonequivalent group design* dengan melibatkan dua kelompok, salah satu kelompok diberikan perlakuan sementara kelompok lainnya tidak diberi perlakuan, atau biasa disebut dengan kelompok kontrol. Fungsi dari kelompok kontrol adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan dengan eksperimen dengan membandingkan hasil pelaksanaan eksperimen pada kedua kelompok (Sugiyono, 2012).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Jenis desain ini digunakan untuk meneliti kedua kelompok penelitian dengan melakukan satu kali pengukuran diawal (*pre-test*) sebelum diberi diperlakukan dan

selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-test*). Kedua kelompok mendapatkan *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) yang tercermin dari perbedaan variabel dependen khususnya O_2 dan O_4 . Menurut Sugiyono (2012), desain penelitian *pretest-posttest nonequivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain penelitian *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design*

	<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
Non R	O_1	X	O_2
Non R	O_3		O_4

Keterangan:

Non R : (*Non randomized*) dipilih berdasarkan tujuan

O_1 : Pelaksanaan *pre-test* pada kelompok eksperimen untuk mengukur kecenderungan perilaku agresi subjek penelitian sebelum dilakukan perlakuan eksperimen.

X : Perlakuan eksperimen pada kelompok eskperimen berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *TV Show Storyboard*

- O₂ : Pelaksanaan *post-test* pada kelompok eksperimen untuk mengukur tingkat perbandingan perilaku agresi pada subjek penelitian setelah diberi perlakuan eksperimen
- O₃ : Pelaksanaan *pre-test* pada kelompok kontrol, dilakukan untuk mengukur kecenderungan perilaku agresi subyek penelitian. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan sebelum dilakukan eksperimen pada kelompok eksperimen
- O₄ : Pelaksanaan *post-test* pada kelompok kontrol, dilakukan setelah pelaksanaan eksperimen pada kelompok eksperimen

3. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian eksperimen dilakukan sebanyak tiga belas kali pertemuan disesuaikan dengan tahapan konseling kelompok dan dilaksanakan di Yayasan Balarenik. Terdapat tiga tahap dalam melakukan kegiatan penelitian eksperimen yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

Tahap persiapan dilakukan untuk mempersiapkan dan merencanakan sebelum memulai program konseling kelompok dengan menentukan jenis kelompok yang akan dilakukan, pemilihan atau penyeleksian anggota kelompok berdasarkan tujuan penelitian, pemberian *pre-test* untuk penyeleksian anggota kelompok dan membentuk kelompok serta mengatur frekuensi dan waktu pertemuan,

Selanjutnya tahap pelaksanaan perlakuan atau eksperimen dilakukan sebanyak dua belas kali pertemuan, yaitu melalui tahapan konseling kelompok dari tahap orientasi dan eksplorasi hingga tahap evaluasi dan tindak lanjut dengan penerapan teknik *TV Show Storyboard*.

Pada tahap akhir eksperimen dilakukan *post-test* untuk mengukur perbandingan tingkat kecenderungan agresi yang diperoleh subyek penelitian.

Secara garis besar, tahapan rancangan eksperimen yang akan dilakukan terdiri dari dua belas pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tahap-tahap Rancangan Eksperimen

No.	Sesi	Rancangan Kegiatan Penelitian eksperimen
1	Pretest (Kamis, 03 Agustus 2017)	Tujuan: 1. Pengerjaan instrumen agresi sebagai pre-tes 2. Pengolahan hasil pre-tes instrumen agresi 3. Penyeleksian anggota kelompok Kegiatan: Pendahuluan 1. Menerima kehadiran anggota kelompok 2. Memimpin doa 3. Menjelaskan tujuan dilakukannya kegiatan 4. <i>Ice breaking</i> Inti 1. Peneliti membagikan instrumen agresi

-
- kepada responden sebagai pre-tes
2. Peneliti melakukan *verbal setting* terkait pengerjaan instrumen kepada responden
 3. Peneliti memandu responden dalam pengerjaan pre-tes instrumen agresi dengan mendikte per butir pernyataan instrumen

Penutup

1. Peneliti memberikan penghargaan kepada masing-masing responden atas partisipasinya

*

1. Peneliti mengolah dan menganalisis hasil pengerjaan pre-tes responden.
2. Peneliti menyeleksi anggota yang akan direkrut sebagai anggota kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
3. Kriteria responden yang akan dijadikan anggota pada kelompok eksperimen adalah responden yang memiliki kecenderungan agresi tertinggi

Waktu dan tempat:

Sekretarian Yayasan Balarenik, 1 x 30 menit

Tujuan:

1. Pembentukan kelompok
2. Menyepakati kesediaan untuk mengikuti konseling kelompok
3. Menyepakati waktu pelaksanaan konseling kelompok
4. Penandatanganan surat pernyataan persetujuan (*informed consent*) untuk berpartisipasi dalam kegiatan konseling kelompok

2 Pra konseling
(Jumat, 04
Agustus 2017)

Kegiatan:

Pendahuluan

1. Menerima kehadiran anggota kelompok
 2. Memimpin doa
 3. Menjelaskan tujuan dilakukannya kegiatan
 4. *Ice breaking*
-

	<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memaparkan kepada anggota kelompok terpilih alasan mengapa mereka direkrut sebagai anggota kelompok 2. Peneliti memaparkan tujuan dilaksanakannya kegiatan konseling yaitu untuk membantu anggota menurunkan kecenderungan perilaku agresinya 3. Peneliti menjelaskan garis besar kegiatan konseling kelompok yang akan berlangsung ke depannya dan membangun komitmen dari masing-masing subjek penelitian selama mengikuti kegiatan konseling kelompok 4. Dalam membangun komitmen tersebut, peneliti meminta anggota untuk menandatangani <i>informed consent</i> (surat pernyataan persetujuan) untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok dari awal hingga akhir 5. Peneliti bersama-sama dengan anggota menentukan hari dan waktu yang akan disepakati untuk melakukan kegiatan konseling kelompok <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan penghargaan kepada responden atas partisipasi dalam kegiatan konseling kelompok yang akan berlangsung ke depannya <p>Waktu dan tempat: Sekretarian Yayasan Balarenik, 1 x 30 menit</p>
<p>3 Sesi ke- 1 Tahap orientasi dan eksplorasi (Sabtu, 05 Agustus 2017)</p>	<p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota memahami tujuan, asas dan prinsip dalam konseling kelompok 2. Anggota memahami peraturan yang disepakati 3. Membangun kepercayaan antara konselor dan anggota kelompok <p>Kegiatan: Pendahuluan</p>

-
1. Menerima kehadiran anggota kelompok
 2. Memimpin doa
 3. Menjelaskan tujuan dilakukannya kegiatan konseling kelompok
 4. Mendiskusikan kesepakatan waktu kegiatan konseling kelompok
 5. *Ice breaking*

Inti

1. Mempersiapkan anggota kelompok untuk kegiatan selanjutnya
2. Menjelaskan tujuan konseling dan mendiskusikan garis besar kegiatan konseling kelompok pada umumnya
3. Menjelaskan asas dalam konseling yang perlu dibangun selama kegiatan konseling kelompok berlangsung
4. Mendiskusikan peraturan yang disepakati meliputi:
 - sopan santun dalam menyampaikan pendapat
 - turut berpartisipasi aktif
 - tertib selama kegiatan berlangsung
 - dan sebagainya
5. Mendiskusikan garis besar rangkaian kegiatan konseling kelompok yang akan dilakukan

Penutup

1. Tanya jawab
 2. *Ice breaking*
 3. Pembahasan pertemuan selanjutnya dan kegiatan yang akan dilakukan
 4. Penilaian
 5. Penghargaan kepada seluruh anggota
- Doa penutup

Waktu dan tempat:

Sekretarian Yayasan Balarenik, 1 x 30 menit

Tujuan:

- | | | |
|---|---------------------------------------|--|
| 4 | Sesi ke- 2 dan ke-3
Tahap transisi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengeksplorasi perasaan anggota kelompok 2. Memaparkan kepada anggota mengenai perilaku agresi dengan bantuan video: <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian perilaku agresi |
|---|---------------------------------------|--|
-

-
- Macam-macam bentuk perilaku agresi
 - Contoh-contoh perilaku agresi dalam kehidupan sehari-hari
3. Melakukan analisis ABC dengan pengerjaan lembar kerja Analisis ABC perilaku agresi:
 - Mengeksplorasi pemicu (*trigger*) yang menyebabkan anggota melakukan agresi
 - Mengeksplorasi permasalahan anggota kelompok meliputi frekuensi, intensitas dan sudah berapa lama mengalami permasalahan perilaku agresi tersebut.
 - Mengeksplorasi sejumlah konsekuensi negatif dan positif yang diterima anggota akibat perilaku agresinya tersebut
 4. Mempersiapkan bahan dan peralatan pendukung untuk menerapkan teknik *TV Show Storyboard*
 5. Anggota kelompok memahami tahapan kegiatan *TV Show Storyboard*
 6. Membangun kepercayaan antara konselor dan anggota kelompok serta sesama anggota kelompok

Kegiatan:

Pendahuluan

1. Menerima kehadiran anggota kelompok
2. Memimpin doa
3. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini
4. *Ice breaking*

Inti

1. Mempersiapkan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
 2. Memaparkan materi mengenai agresi dengan bantuan video
 3. Konselor menjelaskan bahwa bentuk agresi yang akan dibahas pada kegiatan konseling selanjutnya meliputi bentuk:
 - agresi fisik
 - agresi verbal
 - kemarahan, dan
 - permusuhan
-

Pengerjaan lembar kerja Analisis ABC agresi:

4. Konselor membagikan lembar kerja Analisis ABC kepada anggota
5. Konselor melakukan *verbal setting* kepada anggota dalam pengerjaan lembar kerja Analisis ABC agresi
6. Konselor memulai dengan eksplorasi pemicu (*trigger*) yang menyebabkan anggota melakukan agresi
7. Mengekplorasi permasalahan anggota meliputi frekuensi, intensitas dan sudah berapa lama mengalami permasalahan perilaku agresi tersebut.
8. Mengeksplorasi sejumlah konsekuensi negatif dan positif yang diterima anggota akibat perilaku agresinya tersebut

Istirahat

9. Mempersiapkan anggota untuk kegiatan selanjutnya
10. Menjelaskan kepada anggota mengenai garis besar tahapan teknik yang akan diterapkan yaitu *TV Show Storyboard*
11. Konselor memaparkan bahwa teknik tersebut bertujuan untuk membantu anggota menurunkan perilaku agresi yang dimiliki
12. Konselor bersama dengan anggota membuat properti pendukung yaitu kerangka televisi menggunakan peralatan yang telah disiapkan

Penutup

1. *Ice breaking*
 2. Pembahasan pertemuan selanjutnya dan kegiatan yang akan dilakukan
 3. Penilaian
 4. Penghargaan kepada seluruh anggota
-

kelompok

5. Doa penutup

Waktu dan tempat:

Sekretarian Yayasan Balarenik, 2 x 40 menit

Tujuan:

1. Anggota mampu mengikuti tahapan teknik *TV Show Storyboard* dengan tepat
2. Anggota dapat memahami bahwa perilaku agresi tidak tepat untuk dilakukan kepada orang lain
3. Anggota dapat menurunkan kecenderungan perilaku agresi

Kegiatan:

Pendahuluan

1. Menerima kehadiran anggota kelompok
2. Memimpin doa
3. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan konseling kali ini
4. *Ice breaking*

Inti

6 Sesi ke-4
Penerapan
teknik *TV Show
Storyboard*
(Senin, 07
Agustus)

1. Mempersiapkan anggota untuk kegiatan selanjutnya
 2. Menjelaskan kepada anggota bahwa kegiatan konseling akan mengajak anggota untuk mengembangkan cerita dalam bentuk gambar dan mereka akan berperan sebagai pembawa acara
 3. Konselor bersama dengan anggota menyiapkan peralatan untuk memulai kegiatan yaitu kertas HVS, alat tulis dan alat mewarnai.
 4. Konselor mencoba untuk mengulas kembali pemaparan dengan bahasan agresi
 5. Konselor memaparkan tema pada tiap agresi baik fisik yang akan dikembangkan menjadi cerita bergambar.
 6. Konselor mengawali dengan mengajak anggota menentukan judul untuk acara *TV Show* fiktif mereka, semisal: *Ini Talkshow, Liputan 6*
-

-
- *judul acara televisi dibebaskan sesuai dengan imajinasi anggota
7. Pada kertas HVS yang tersedia, anggota membuat cerita bergambar sederhana (*storyboard*) dan menjadi panel-panel gambar yang tersusun sistematis.
 8. Konselor dapat membantu anggota dalam mengembangkan cerita semisal memberikan ide atau menuntun jalannya cerita yang akan terjadi selanjutnya
 9. Setelah selesai menggambar, masing-masing anggota dapat menceritakan cerita yang telah dibuat dan bertindak seolah-olah sebagai pembawa acara televisi pada kerangka layar televisi
 10. Setelah setiap anggota mendemonstrasikan layaknya sebagai MC, Konselor memandu dengan memberikan lembar kerja refleksi diri terkait cerita yang dikembangkan oleh anggota dengan pertanyaan:
 - Menurutmu, apa pendapatmu atas perilakumu tersebut?
 - Berdasarkan ceritamu, apakah kamu ingin diperlakukan oleh temanmu seperti itu?
 - Apa yang seharusnya kamu lakukan setelah melakukan perilaku tersebut?
 - Bila lain kali kamu berada pada situasi tersebut apa yang akan kamu lakukan?
 11. Setiap anggota diminta untuk menyampaikan hasil refleksi dirinya dan konselor memberikan umpan balik

Penutup

1. Umpan balik dan tanya jawab
 2. Pembahasan pertemuan selanjutnya dan kegiatan yang akan dilakukan
 3. Penghargaan kepada seluruh anggota kelompok
- Doa penutup
-

	<p>Waktu dan tempat: Sekretarian Yayasan Balarenik, 1 x 60 menit</p>
	<p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota mampu mengikuti tahapan teknik <i>TV Show Storyboard</i> dengan tepat 2. Anggota dapat memahami bahwa perilaku agresi tidak tepat untuk dilakukan kepada orang lain 3. Anggota dapat menurunkan kecenderungan perilaku agresi <p>Kegiatan:</p> <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima kehadiran anggota kelompok 2. Memimpin doa 3. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan konseling kali ini 4. <i>Ice breaking</i>
<p>Sesi ke-5 Penerapan teknik <i>TV Show Storyboard</i> (Rabu, 09 Agustus)</p>	<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan anggota untuk kegiatan selanjutnya 2. Menjelaskan kepada anggota bahwa kegiatan konseling akan mengajak anggota untuk mengembangkan cerita dalam bentuk gambar dan mereka akan berperan sebagai pembawa acara 3. Konselor bersama dengan anggota menyiapkan peralatan untuk memulai kegiatan yaitu kertas HVS, alat tulis dan alat mewarnai. 4. Konselor mencoba untuk mengulas kembali pemaparan dengan bahasan agresi 5. Konselor memaparkan tema pada tiap agresi baik fisik yang akan dikembangkan menjadi cerita bergambar. 6. Konselor mengawali dengan mengajak anggota menentukan judul untuk acara <i>TV Show</i> fiktif mereka, semisal: <i>Ini Talkshow</i>, Liputan 6 *judul acara televisi dibebaskan sesuai dengan imajinasi anggota 7. Pada kertas HVS yang tersedia, anggota

-
- membuat cerita bergambar sederhana (*storyboard*) dan menjadi panel-panel gambar yang tersusun sistematis.
8. Konselor dapat membantu anggota dalam mengembangkan cerita semisal memberikan ide atau menuntun jalannya cerita yang akan terjadi selanjutnya
 9. Setelah selesai menggambar, masing-masing anggota dapat menceritakan cerita yang telah dibuat dan bertindak seolah-olah sebagai pembawa acara televisi pada kerangka layar televisi
 10. Setelah setiap anggota mendemonstrasikan layaknya sebagai MC, Konselor memandu dengan memberikan lembar kerja refleksi diri terkait cerita yang dikembangkan oleh anggota dengan pertanyaan:
 - Menurutmu, apa pendapatmu atas perilakumu tersebut?
 - Berdasarkan ceritamu, apakah kamu ingin diperlakukan oleh temanmu seperti itu?
 - Apa yang seharusnya kamu lakukan setelah melakukan perilaku tersebut?
 - Bila lain kali kamu berada pada situasi tersebut apa yang akan kamu lakukan?
 11. Setiap anggota diminta untuk menyampaikan hasil refleksi dirinya dan konselor memberikan umpan balik

Penutup

1. Umpan balik dan tanya jawab
2. Pembahasan pertemuan selanjutnya dan kegiatan yang akan dilakukan
3. Penghargaan kepada seluruh anggota kelompok

Doa penutup

Waktu dan tempat:

Sekretarian Yayasan Balarenik, 1 x 60 menit

Sesi ke-6 dan ke-7

Tujuan:

1. Anggota mampu mengikuti tahapan teknik TV
-

Penerapan teknik <i>TV Show Storyboard</i> (Kamis, 10 Agustus)	<i>Show Storyboard</i> dengan tepat 2. Anggota dapat memahami bahwa perilaku agresi tidak tepat untuk dilakukan kepada orang lain 3. Anggota dapat menurunkan kecenderungan perilaku agresi
--	---

Kegiatan:

Pendahuluan

1. Menerima kehadiran anggota kelompok
2. Memimpin doa
3. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan konseling kali ini
4. *Ice breaking*

Inti

1. Mempersiapkan anggota untuk kegiatan selanjutnya
2. Menjelaskan kepada anggota bahwa kegiatan konseling akan mengajak anggota untuk mengembangkan cerita dalam bentuk gambar dan mereka akan berperan sebagai pembawa acara
3. Konselor bersama dengan anggota menyiapkan peralatan untuk memulai kegiatan yaitu kertas HVS, alat tulis dan alat mewarnai.
4. Konselor memaparkan tema pada tiap agresi verbal yang akan dikembangkan menjadi cerita bergambar.
5. Konselor mengawali dengan mengajak anggota menentukan judul untuk acara *TV Show* fiktif mereka, semisal: *Ini Talkshow*, *Liputan 6*

*judul acara televisi dibebaskan sesuai dengan imajinasi anggota

6. Pada kertas HVS yang tersedia, anggota membuat cerita bergambar sederhana (*storyboard*) dan menjadi panel-panel gambar yang tersusun sistematis.
 7. Konselor dapat membantu anggota dalam mengembangkan cerita semisal memberikan
-

-
- ide atau menuntun jalannya cerita yang akan terjadi selanjutnya
8. Setelah selesai menggambar, masing-masing anggota dapat menceritakan cerita yang telah dibuat dan bertindak seolah-olah sebagai pembawa acara televisi pada kerangka layar televisi
 9. Setelah setiap anggota mendemonstrasikan layaknya sebagai MC, Konselor memandu dengan memberikan lembar kerja refleksi diri terkait cerita yang dikembangkan oleh anggota dengan pertanyaan:
 - Menurutmu, apa pendapatmu atas perilakumu tersebut?
 - Berdasarkan ceritamu, apakah kamu ingin diperlakukan oleh temanmu seperti itu?
 - Apa yang seharusnya kamu lakukan setelah melakukan perilaku tersebut?
 - Bila lain kali kamu berada pada situasi tersebut apa yang akan kamu lakukan?
 10. Setiap anggota diminta untuk menyampaikan hasil refleksi dirinya dan konselor memberikan umpan balik

Istirahat

11. Konselor bersama dengan anggota menyiapkan peralatan untuk memulai kegiatan yaitu kertas HVS, alat tulis dan alat mewarnai.
12. Konselor memaparkan tema pada tiap agresi verbal yang akan dikembangkan menjadi cerita bergambar.
13. Konselor mengawali dengan mengajak anggota menentukan judul untuk acara *TV Show* fiktif mereka, semisal: *Ini Talkshow*, *Liputan 6*

*judul acara televisi dibebaskan sesuai dengan imajinasi anggota

14. Pada kertas HVS yang tersedia, anggota
-

-
- membuat cerita bergambar sederhana (*storyboard*) dan menjadi panel-panel gambar yang tersusun sistematis.
15. Konselor dapat membantu anggota dalam mengembangkan cerita semisal memberikan ide atau menuntun jalannya cerita yang akan terjadi selanjutnya
 16. Setelah selesai menggambar, masing-masing anggota dapat menceritakan cerita yang telah dibuat dan bertindak seolah-olah sebagai pembawa acara televisi pada kerangka layar televisi
 17. Setelah setiap anggota mendemonstrasikan layaknya sebagai MC, Konselor memandu dengan memberikan lembar kerja refleksi diri terkait cerita yang dikembangkan oleh anggota dengan pertanyaan:
 - Menurutmu, apa pendapatmu atas perilakumu tersebut?
 - Berdasarkan ceritamu, apakah kamu ingin diperlakukan oleh temanmu seperti itu?
 - Apa yang seharusnya kamu lakukan setelah melakukan perilaku tersebut?
 - Bila lain kali kamu berada pada situasi tersebut apa yang akan kamu lakukan?
 18. Setiap anggota diminta untuk menyampaikan hasil refleksi dirinya dan konselor memberikan umpan balik

Penutup

1. Umpan balik dan tanya jawab
2. Pembahasan pertemuan selanjutnya dan kegiatan yang akan dilakukan
3. Penghargaan kepada seluruh anggota kelompok

Doa penutup

Waktu dan tempat:

Sekretarian Yayasan Balarenik, 2 x 45 menit

Sesi ke-8 dan ke-9
Penerapan teknik *TV Show Storyboard*
(Rabu, 09 Agustus)

Tujuan:

1. Anggota mampu mengikuti tahapan teknik *TV Show Storyboard* dengan tepat
2. Anggota dapat memahami bahwa perilaku agresi tidak tepat untuk dilakukan kepada orang lain
3. Anggota dapat menurunkan kecenderungan perilaku agresi

Kegiatan:

Pendahuluan

1. Menerima kehadiran anggota kelompok
2. Memimpin doa
3. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan konseling kali ini
4. *Ice breaking*

Inti

1. Mempersiapkan anggota untuk kegiatan selanjutnya
2. Menjelaskan kepada anggota bahwa kegiatan konseling akan mengajak anggota untuk mengembangkan cerita dalam bentuk gambar dan mereka akan berperan sebagai pembawa acara
3. Konselor bersama dengan anggota menyiapkan peralatan untuk memulai kegiatan yaitu kertas HVS, alat tulis dan alat mewarnai.
4. Konselor memaparkan tema pada tiap agresi kemarahan yang akan dikembangkan menjadi cerita bergambar.
5. Konselor mengawali dengan mengajak anggota menentukan judul untuk acara *TV Show* fiktif mereka, semisal: *Ini Talkshow*, Liputan 6

*judul acara televisi dibebaskan sesuai dengan imajinasi anggota

6. Pada kertas HVS yang tersedia, anggota membuat cerita bergambar sederhana (*storyboard*) dan menjadi panel-panel gambar yang tersusun sistematis.
-

-
7. Konselor dapat membantu anggota dalam mengembangkan cerita semisal memberikan ide atau menuntun jalannya cerita yang akan terjadi selanjutnya
 8. Setelah selesai menggambar, masing-masing anggota dapat menceritakan cerita yang telah dibuat dan bertindak seolah-olah sebagai pembawa acara televisi pada kerangka layar televisi
 9. Setelah setiap anggota mendemonstrasikan layaknya sebagai MC, Konselor memandu dengan memberikan lembar kerja refleksi diri terkait cerita yang dikembangkan oleh anggota dengan pertanyaan:
 - Menurutmu, apa pendapatmu atas perilakumu tersebut?
 - Berdasarkan ceritamu, apakah kamu ingin diperlakukan oleh temanmu seperti itu?
 - Apa yang seharusnya kamu lakukan setelah melakukan perilaku tersebut?
 - Bila lain kali kamu berada pada situasi tersebut apa yang akan kamu lakukan?
 10. Setiap anggota diminta untuk menyampaikan hasil refleksi dirinya dan konselor memberikan umpan balik

Istirahat

11. Konselor bersama dengan anggota menyiapkan peralatan untuk memulai kegiatan yaitu kertas HVS, alat tulis dan alat mewarnai.
12. Konselor memaparkan tema pada tiap agresi permusuhan yang akan dikembangkan menjadi cerita bergambar.
13. Konselor mengawali dengan mengajak anggota menentukan judul untuk acara *TV Show* fiktif mereka, semisal: *Kick Andy, Ini Talkshow*

*judul acara televisi dibebaskan sesuai dengan

imajinasi anggota

14. Pada kertas HVS yang tersedia, anggota membuat cerita bergambar sederhana (*storyboard*) dan menjadi panel-panel gambar yang tersusun sistematis.
15. Konselor dapat membantu anggota dalam mengembangkan cerita semisal memberikan ide atau menuntun jalannya cerita yang akan terjadi selanjutnya
16. Setelah selesai menggambar, masing-masing anggota dapat menceritakan cerita yang telah dibuat dan bertindak seolah-olah sebagai pembawa acara televisi pada kerangka layar televisi
17. Setelah setiap anggota mendemonstrasikan layaknya sebagai MC, Konselor memandu dengan memberikan lembar kerja refleksi diri terkait cerita yang dikembangkan oleh anggota dengan pertanyaan:
 - Menurutmu, apa pendapatmu atas perilakumu tersebut?
 - Berdasarkan ceritamu, apakah kamu ingin diperlakukan oleh temanmu seperti itu?
 - Apa yang seharusnya kamu lakukan setelah melakukan perilaku tersebut?
 - Bila lain kali kamu berada pada situasi tersebut apa yang akan kamu lakukan?
18. Setiap anggota diminta untuk menyampaikan hasil refleksi dirinya dan konselor memberikan umpan balik

Penutup

1. Umpan balik dan tanya jawab
 2. Pembahasan pertemuan selanjutnya dan kegiatan yang akan dilakukan
 3. Penghargaan kepada seluruh anggota kelompok
- Doa penutup
-

	<p>Waktu dan tempat: Sekretarian Yayasan Balarenik, 2 x 45 menit</p> <hr/> <p>Tujuan: 1. Anggota mampu menerap-kan perilaku yang adaptif dalam bersosiali-sasi\</p> <p>Kegiatan: Pendahuluan 1. Menerima kehadiran anggota kelompok 2. Memimpin doa 3. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini 4. <i>Ice breaking</i></p> <p>Inti 1. Mempersiapkan anggota untuk kegiatan lebih lanjut 2. Konselor mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya 3. Konselor mengamati perubahan anggota dengan melakukan sesi tanya jawab dan hasil pengerjaan homework catatan 'perilaku agresi ku' 4. Konselor mendiskusikan hambatan yang mungkin dijumpai anggota dalam upaya menurunkan perilaku agresi yang dimiliki 5. Konselor dapat mempertimbangkan apakah sesi kegiatan inti perlu dilakukan kembali atau dapat diakhiri</p> <p>Penutup 1. Umpan balik dan tanya jawab 2. Pembahasan pertemuan selanjutnya dan kegiatan yang akan dilakukan 3. Penilaian 4. Penghargaan kepada seluruh anggota kelompok 5. Doa penutup</p> <p>Waktu dan tempat: Sekretarian Yayasan Balarenik, 1 x 30 menit</p>
8	<p>Sesi ke- 11 dan ke-12</p> <p>Tujuan: 1. Anggota mampu menerap-kan perilaku</p>

<p>Tahap konsolidasi, evaluasi & tindak lanjut serta terminasi konseling</p> <p>(Selasa, 15 Agustus 2017)</p>	<p>yang adaptif dalam bersosialisasi</p> <p>Kegiatan:</p> <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima kehadiran anggota kelompok 2. Memimpin doa 3. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan konseling kali ini 4. <i>Ice breaking</i> <p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya 2. Konselor bersama dengan anggota mendiskusikan manfaat yang diperoleh selama mengikuti sesi konseling 3. Konselor melakukan tanya jawab mengenai ketercapaian subjek penelitian dan memfokuskan pada frekuensi dan intensitas perilaku agresi apakah mengalami penurunan atau tidak 4. Penilaian dengan refleksi diri 5. Setiap anggota menceritakan kembali hasil refleksi diri yang telah dikerjakan 6. Peserta menulis kesan dan pesannya kepada konselor melalui lembar evaluasi 7. Konselor menyampaikan terima kasih dan memberikan penghargaan kepada anggota 8. Konselor mengakhiri program layanan konseling kelompok <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Umpan balik dan tanya jawab 2. Penghargaan kepada seluruh anggota kelompok 3. Doa penutup <p>Waktu dan tempat: Sekretarian Yayasan Balarenik, 1 x 30 menit</p>
---	---

10	Posttest (Selasa, 15 Agustus 2017)	<p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengerjaan instrumen agresi sebagai post-tes <p>Kegiatan:</p> <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima kehadiran anggota kelompok 2. Memimpin doa 3. Menjelaskan tujuan dilakukannya kegiatan 4. <i>Ice breaking</i> <p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membagikan instrumen agresi kepada anggota baik kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai post-tes 2. Peneliti melakukan <i>verbal setting</i> terkait pengerjaan instrumen kepada responden 3. Peneliti memandu responden dalam pengerjaan post-tes instrumen agresi <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan penghargaan kepada masing-masing responden atas partisipasinya <p style="text-align: center;">*</p> <p style="text-align: center;">Peneliti mengolah dan mengalisis hasil pengerjaan post-tes kedua anggota kelompok kontrol dan eksperimen</p> <p>Waktu dan tempat: Sekretarian Yayasan Balarenik, 1 x 30 menit</p>
----	--	--

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang menjadi binaan di Yayasan Balarenik Bekasi.

2. Sampel

Sampel sering disebut juga “contoh”, yaitu himpunan bagian dari populasi. Sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi (Gulo, 2002). Sugiyono (2012) juga memaparkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Jenis teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Langkah-langkahnya yaitu peneliti melakukan identifikasi dan menyebar instrumen kepada anak jalanan yang diasuh dalam Yayasan Balarenik pada kategori usia (8 – 12 tahun). Kemudian, dari hasil pengolahan instrumen peneliti mengambil sampel dengan karakteristik anak jalanan yang memiliki kecenderungan perilaku agresi tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pengurus Yayasan Balarenik Bekasi dengan tujuan mengetahui garis besar latar belakang pribadi, sosial, dan pendidikan dari anak jalanan yang diasuh. Kemudian, mengidentifikasi kecenderungan perilaku agresi yang kerap dilakukan oleh anak jalanan serta bagaimana pengurus mengatasi hal tersebut. Disamping itu, wawancara juga perlu dilakukan kepada anak jalanan yang menjadi sampel penelitian agar memperoleh informasi latar belakang kehidupan mereka dengan lebih menyeluruh.

2) Observasi

Yayasan Balarenik memiliki anak asuh dengan latar belakang yang beragam, salah satunya adalah anak jalanan dan non anak jalanan. Observasi diperlukan sebagai sarana penunjang wawancara. Observasi dapat dilakukan dengan mengamati perilaku anak jalanan yang memiliki kecenderungan perilaku agresi dengan non anak jalanan. Dari hasil pengamatan pula, peneliti dapat melihat jenis agresi apa yang lebih dominan dilakukan serta melihat faktor pemicu mereka melakukannya.

3) Kuisisioner agresi

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisisioner agresi. Instrumen yang digunakan bertujuan untuk mengukur kecenderungan perilaku agresi yang dimiliki anak jalanan. Alat ukur menggunakan pengembangan instrumen agresi berdasarkan teori agresi dari Buss & Perry (1992).

Instrumen yang diberikan sebelum perlakuan dimaksudkan untuk melihat tingkat kecenderungan agresi yang dimiliki anak jalanan sebelum peneliti memberikan perlakuan yaitu konseling kelompok dengan menggunakan teknik *TV Show Storyboard*. Sedangkan instrumen yang diberikan setelah perlakuan bertujuan untuk melihat perbedaan tingkat kecenderungan perilaku agresi anak jalanan setelah diberikan perlakuan.

1. Definisi Konseptual

Variabel X sebagai variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel terikat dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *TV Show Storyboard* dalam layanan konseling kelompok.

Teknik *TV Show Storyboard* merupakan salah satu teknik dalam *Play therapy* sebagai bidang dalam pendekatan terapi ekspresif yang bertujuan untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam hal emosional dan perilaku. *Play therapy* mengedepankan metode

bermain sebagai inti dari kegiatan konseling karena bermain merupakan media yang sangat alami bagi anak dengan memberikan ruang dan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan dirinya.

Selanjutnya, layanan konseling kelompok dengan menerapkan teknik *TV Show Storyboard* memberikan kesempatan anak untuk berkreaitivitas dengan membuat sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan ide cerita yang hendak disampaikan. Penggunaan *storyboard* ini memudahkan dalam menuntun khayalan seseorang melalui gambar-gambar yang tersaji sehingga menghasilkan persepsi yang sama pada ide cerita yang disampaikan.

Sedangkan variabel Y atau variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini adalah penurunan agresi pada anak jalanan.

Agresi adalah tindakan yang bertujuan untuk menyerang, melukai atau menyakiti objek baik benda mati, individu maupun kelompok. Bentuk perilaku agresi yang dapat dilakukan individu atau kelompok yaitu berupa agresi secara fisik, verbal maupun psikologis.

2. Definisi Operasional

Layanan konseling kelompok diberikan dalam membantu anak jalanan menurunkan kecenderungan perilaku agresi yang dimiliki. Penerapan teknik *TV Show Storyboard* dilakukan dengan penggunaan

storyboard berbentuk papan, karton atau kertas HVS yang berisi urutan sketsa gambar mengenai ide cerita dan berkembang melalui panel-panel yang memudahkan anggota kelompok dalam mengembangkan tema agresi yang dibahas selama kegiatan konseling inti berlangsung.

Selanjutnya, menurut Buss & Perry (1992), terdapat empat aspek perilaku agresif yang didasari dari tiga komponen dasar yaitu motorik, afektif, dan kognitif. Empat aspek perilaku agresif yang dimaksud yaitu: (1) agresi fisik (*Physical aggression*), (2) agresi verbal (*Verbal aggression*), (3) kemarahan (*Anger*), dan (4) permusuhan (*Hostility*).

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dikembangkan bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *TV Show Storyboard* untuk menurunkan kecenderungan perilaku agresi anak jalanan di PSBK Pangudi Luhur Bekasi.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Agresi sebelum Uji Coba

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			+	-
Agresi	Agresi fisik (<i>Physical aggression</i>)	a. Berkelahi	1, 13, 37	25, 38
		b. Memukul	2, 14, 39	26, 40
		c. Menendang	3, 15, 41	27, 42

Agresi verbal (<i>Verbal aggression</i>)	a. Menghina	4, 16, 43	28, 44
	b. Memaki	5, 17, 45	29, 46
	c. Menyebarkan rahasia	6, 18, 47	30, 48
	d. Bersikap sarkastik	7, 19, 49	31, 50
Kemarahan (<i>Anger</i>)	a. Menunjukkan sikap yang tidak seperti biasa	8, 20, 51	32, 52
	b. Menunjukkan perubahan fisik (wajah memerah, tubuh gemetar)	9, 21, 53	33, 54
	c. Tidak mau mengalah	10, 22, 55	34, 56
Permusuhan (<i>Hostility</i>)	a. Gangster	11, 23, 57	35, 58
	b. Vandalisme	12, 24, 59	36, 60

a. Kalibrasi (Uji Coba) Instrumen

Sebelum alat ukur digunakan untuk mengukur kecenderungan perilaku agresi konseli pada kelas sampel, soal tes terlebih dahulu diujicobakan. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan realibilitas.

1) Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah tes dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dalam bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih”. Peneliti

melakukan uji *construct validity* dengan uji coba kuesioner pada responden di luar kelompok sampel.

Untuk menghitung hasil uji *construct validity* digunakan rumus *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : koefisien korelasi

n : jumlah responden

$\sum x$: jumlah skor item

$\sum y$: jumlah skor total (seluruh item)

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid.

Uji coba dilakukan kepada 30 anak jalanan dengan karakteristik memiliki kecenderungan agresi. Berdasarkan hasil pengujian validitas *Pearson Product Moment* yang dilakukan menggunakan *Microsoft Excel 2010*, diperoleh item yang valid sebanyak 41 butir dan 19 item tidak valid dari 60 butir pernyataan dengan tingkat kesalahan 0,05.

Tabel 3.4
Butir Pernyataan Valid dan Tidak Valid

Item Valid	Item Tidak Valid
1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 31, 32, 37, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 53, 54, 55, 57, 59 dan 60.	6, 16, 25, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 42, 47, 51, 52, 56, dan 58.

2) Uji Reliabilitas

Instrumen pokok pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Untuk menguji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum SD^2 X}{SD^2 Y} \right)$$

Keterangan:

r_{tt} = reliabilitas

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum SD^2 X$ = jumlah varian butir

$SD^2 Y$ = varian total

Dalam *Alpha Cronbach*, suatu instrumen dapat dikatakan handal bila memiliki koefisien alpha sebesar 0,6 atau lebih,

sehingga apabila koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 17.0 for windows* setelah menghapus item tidak valid didapatkan skor reliabilitas sebesar 0,912 (*terlampir*). Maka, instrumen perilaku agresi dianggap reliabel.

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan kalibrasi (uji coba) pada instrumen, maka kisi-kisi instrumen perilaku agresi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Agresi Setelah Uji Coba

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan +
Agresi	Agresi fisik (<i>Physical aggression</i>)	a. Berkelahi	1, 2, 25, 26
		b. Memukul	3, 4, 27, 28
		c. Menendang	5, 6, 29, 30
	Agresi verbal (<i>Verbal aggression</i>)	a. Menghina	7, 8, 31, 32
		b. Memaki	9, 10, 33, 34
		c. Menyebarkan rahasia	11, 12, 35, 36
		d. Bersikap sarkastik	13, 14, 37, 38
	Kemarahan (<i>Anger</i>)	a. Menunjukkan sikap yang tidak seperti biasa	15, 16, 39, 40
		b. Menunjukkan perubahan fisik (wajah memerah, tubuh gemetar)	17, 18, 41, 42
		c. Tidak mau mengalah	19, 20, 43, 44

Permusuha n (Hostility)	a. Gangster b. Vandalisme	21, 22, 45, 46 23, 24, 47, 48
-------------------------------	------------------------------	----------------------------------

F. Teknik Analisis Data Statistik

Gambaran kecenderungan perilaku agresi anak binaan di Yayasan Balarenik Bekasi saat *pretest* dan *posttest* dapat diketahui melalui perhitungan statistik deskriptif dengan mencari mean empiris menggunakan rumus sebagai berikut (Howell, 2010):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata seluruh skor

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah data

Selanjutnya, untuk menentukan kategorisasi kecenderungan perilaku agresi, diperlukan skor mean teoritis dan standar deviasi teoritis. Skor mean teoritis dan standar deviasi teoritis dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mu = \frac{(\text{skor terendah} \times \sum \text{item}) + (\text{skor tertinggi} \times \sum \text{item})}{2}$$

Keterangan:

μ = mean teoritis

$\sum \text{item}$ = jumlah item

Selanjutnya, untuk menentukan skor standar deviasi teoritis, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{(skor\ tertinggi \times \sum\ item) - (skor\ terendah \times \sum\ item)}{6}$$

Keterangan:

σ = mean teoritis

\sum item = jumlah item

Menentukan kategorisasi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi pada subjek dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut: (Azwar, 2013):

Sangat rendah	=	$X \leq -1,5 \sigma$
Rendah	=	$-1,5 \sigma < X \leq -0,5 \sigma$
Sedang	=	$-0,5 \sigma < X \leq +0,5 \sigma$
Tinggi	=	$+0,5 \sigma < X \leq +1,5 \sigma$
Sangat tinggi	=	$+1,5 \sigma < X$

1. Pengujian Gain ternormalisasi

Pengujian gain ternormalisasi dilakukan untuk melihat kualitas skor peningkatan sampel penelitian. Rumus yang digunakan untuk pengujian gain ternormalisasi adalah dengan menggunakan rumus dari Lei Bao (2006) sebagai berikut:

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Selanjutnya, hasil perhitungan gain ternormalisasi tersebut diinterpretasikan seperti yang dikemukakan Hake (2014):

Tinggi = $g > 0,7$

Sedang = $0,7 > g > 0,3$

Rendah = $g < 0,3$

2. Pengujian Hipotesis

Data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal, sehingga penelitian ini menggunakan statistika non parametrik. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Mann Whitney U Test* dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 17.0 for Windows*. Metode *Mann Whitney U Test* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berkorelasi serta datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2012).

Pada tahap analisis data dilakukan perbandingan hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.. Melalui uji tersebut maka dapat diketahui apakah terdapat pengaruh antara nilai rerata *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta mengetahui efektivitas suatu perlakuan.

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal dan juga mengarahkan penyelidikan selanjutnya (Umar, 1998). Hipotesis dalam penelitian ini diuji pada taraf

signifikansi $\alpha = 0,05$ atau dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Kriteria uji hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho ditolak = nilai *symp. Sig* < Signifikansi $\alpha = 0,05$

Ho diterima = nilai *symp. Sig* > Signifikansi $\alpha = 0,05$

G. Hipotesis Statistik

1. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh antara teknik *TV Show Storyboard* dalam konseling kelompok terhadap penurunan perilaku agresi anak jalanan di Yayasan Balarenik Bekasi.

2. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini yaitu:

Ho: $\mu_1 \leq \mu_2$, rata-rata penurunan kecenderungan perilaku agresi anggota yang mendapat konseling kelompok dengan teknik *TV Show Storyboard* tidak lebih besar atau sama dengan rata-rata penurunan kecenderungan perilaku agresi anggota yang tidak mendapatkan konseling kelompok dengan teknik *TV Show Storyboard*.

H₁: $\mu_1 > \mu_2$, rata-rata penurunan kecenderungan perilaku agresi anggota yang mendapat konseling kelompok dengan teknik *TV Show Storyboard* lebih besar dibandingkan rata-rata penurunan kecenderungan perilaku agresi anggota yang tidak mendapatkan konseling kelompok dengan teknik *TV Show Storyboard*.